

**PERAN SOSIAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
(Studi Situs di SMA Muhammadiyah I Klaten)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada:
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Pendaftaran Ujian Tesis
Magister dalam Ilmu Pendidikan



Oleh :

Nama : Salimah
NIM : Q100070595
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN SOSIAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
(Studi Situs di SMA Muhammadiyah I Klaten)**

Oleh :

**Nama : Salimah
NIM : Q100070595**

**Telah disetujui Oleh
Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned below the text 'Telah disetujui Oleh Pembimbing'.

Prof.Dr.Sutama, M.Pd.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**

**JUDUL: PERAN SOSIAL GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
(Studi Situs di SMA Muhammadiyah I Klaten)**

1. PENULIS : SALIMAH (Guru SMA Negeri 3 Klaten)

2. ABSTRACT

Salimah, NIM: Q.100070595. SOCIAL ROLE OF CERTIFIED TEACHERS (Site Study In Muhammadiyah High School I of Klaten). Thesis. Surakarta Muhammadiyah University Graduate Program, 2011.

The purpose of this study is to describe the social role of certified teachers in Muhammadiyah High School I of Klaten. To achieve the objectives that have been formulated, the type of research is based on the primary and secondary data will be analyzed by Qualitative Descriptive Analysis.

The results showed that the social role of a certified teachers can be seen from their social role with school Principal, social roles with peers, and social role with students. The social role of certified teachers in Muhammadiyah High School I of Klaten with Pricipal is good identified of the teachers' respect and obedience to the Principal. The social role of certified teachers in Muhammadiyah High School I of Klaten with colleagues is good identified of the kind, dependable, wise, forgiving, ungrateful, friendly, and humble. The social role of certified teachers in Muhammadiyah High School I of Klaten with students is good identified of their assertive, always on time, gentle and fair in the classroom.

The weakness of certified teachers' social roles of Muhammadiyah High School I of Klaten is in a social role with students, especially because they are creativeless in the classroom. Said to creativeles because observational data showed no instrument used to explain some subjects that should use visual aids, lesson of content only explained to the class with a monotonous voice, and also supported by the recognition of certified teachers' in interviews that they are just familiar with conventional teaching methods.

Suggestions given were: 1) the principal has a high commitment to make efforts to improve the social role of certified teachers especially in the relationship with students, 2) Principal facilitating training for a certified teacher to develop themselves, particularly associated with creativity, 3) Certified teacher perform social roles as much as possible either in conjunction with school Principal, colleagues, and students, and 4) A certified teacher working to develop themselves by making use of existing facilities, better training, mass media, internet, and so forth to train their creativity to explain the subjects in class.

3. KEYWORDS: *Social role, certified teacher*

4. PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ditekankan pada hal-hal yang berkenaan dengan peran sosial guru bersertifikat pendidik di SMA Muhammadiyah I Klaten, khususnya di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Penelitian

Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan dalam tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan Kepala Sekolah.
2. Peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan rekan guru.
3. Peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan siswa.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan sub fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan Kepala Sekolah.

2. Mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan rekan guru.
3. Mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan siswa.

D. Kajian Teori

1. Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidikan adalah warga masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan tertentu (PP No.38/1992, bab I, ps.1, ayat 1)”.

2. Sertifikasi Program Keguruan

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Yamin, 2006: 2).

3. Kompetensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Sosialisasi

Sosialisasi sebagai proses belajar yang dialami oleh setiap individu sebagai anggota masyarakat sejak kecil hingga akhir hayatnya akan mengarahkan setiap individu tersebut untuk dapat mengenal status dan perannya di masyarakat. Hal tersebut karena dalam sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Melalui proses ini juga, setiap individu akan dapat mengetahui dan menjalankan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya sesuai dengan status dan perannya itu (Suprihartoyo, 2009 : 50).

5. Peran sosial

Peran sosial adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat. Peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya. Jika status sosial seseorang tinggi, maka akan semakin tinggi pula peran sosialnya dalam masyarakat, atau sebaliknya. Peran sosial dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Suprihartoyo, 2009 : 56).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adib Ubaidillah (2008) yang hasilnya menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman menggunakan dua teknik, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. (2) Teknik individu, kunjungan kelas dan pertemuan individu adalah untuk meningkatkan kompetensi personal dan kompetensi profesional. (3) Teknik kelompok: rapat guru, pertemuan orientasi guru baru serta mengikutsertakan penataran dan seminar adalah untuk meningkatkan kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi profesional. (4) Dengan peningkatan kompetensi personal, kompetensi sosial kemasyarakatan serta kompetensi profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam menjadikan guru pendidikan agama Islam lebih bersemangat dan lebih memahami tugas serta kewajibannya masing-masing.

Sebelum melembagakan standar minimum atau menilai kompetensi staf pengajar, administrator harus hati-hati mendefinisikan kompetensi. Menurut Pearson (dalam Ellis, 2004), tiga penilaian harus dilakukan untuk mengidentifikasi seseorang sebagai guru yang kompeten:

1. Apa seorang guru mampu mengajar lebih baik dari standar?

2. Apa keterampilan umum yang diperlukan pada bagi seseorang untuk tampil di tingkat ini?
3. Apakah orang yang bersangkutan memiliki keterampilan yang diperlukan tersebut?

Ellis juga menyinggung tentang persyaratan sertifikasi bagi guru sebagaimana yang sudah dilaksanakan oleh perguruan tinggi pendidikan. Persyaratan tersebut dipandang sudah cukup untuk menjamin kompetensi guru. Sebagai tambahan, ujian masuk bagi calon guru dipandang sebagai cara yang tepat untuk menjaga standar profesional guru, dengan cara menyaring guru yang tidak kompeten.

Whitty (dalam Achwarin, 2005) mengidentifikasi kompetensi profesional, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, subjek pengetahuan, kurikulum, sistem pendidikan dan guru peran. Kompetensi profesional juga membutuhkan keterampilan seperti aplikasi subjek, kelas metodologi, manajemen kelas, penilaian, merekam dan melakukan peran yang lebih luas.

Menurut Acar (2005), guru yang kompeten adalah ahli dalam mata pelajaran mereka dan sabar dalam membantu selama interaksi dengan anak-anak. Mereka memiliki kompetensi sebagai orangtua dalam berkomunikasi dengan anak-anak, mereka cinta dan mendukung anak-anak. Guru yang kompeten memiliki profesionalisme tinggi, mencintai dan melindungi siswa mereka.

Menurut Maxim (2007), kemampuan untuk membaca informasi sosial secara akurat merupakan inti dari kompetensi sosial, dimana hal itu menggambarkan kapasitas seseorang untuk membentuk hubungan yang saling memuaskan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini dapat dilihat pula dari ekspresi nonverbal seseorang yang biasanya disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang berbeda.

Viebahn (2008) menyatakan ada area utama bagi guru yaitu tanggung jawab pekerjaan di dalam kelas. Sedangkan wilayah kedua adalah tanggung jawab di sekolah sebagai sebuah institusi.

5. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan di Bab I yaitu untuk mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan Kepala Sekolah, mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan rekan guru, dan mendeskripsikan peran sosial guru SMA Muhammadiyah I Klaten yang bersertifikat pendidik dengan siswa, maka jelaslah bahwa yang menjadi substansi penelitian ini adalah perilaku manusia yaitu guru yang bersertifikat pendidik. Substansi tersebut merupakan fenomena tentang dunia makna, sehingga datanya bersifat kualitatif dan latarnya alami. Oleh karena itu, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Ex Post Facto, adapun metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masyarakat pendidik di SMA Muhammadiyah I Klaten. Tempat penelitian ini dipilih karena di sekolah ada banyak guru yang sudah lolos uji sertifikasi.

C. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu orang yang dijadikan informan.

2. Data Sekunder

Merupakan keterangan-keterangan atau pengetahuan-pengetahuan yang secara tidak langsung diperoleh dari bahan bacaan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, misalnya dokumen, laporan-laporan atau catatan-catatan lain yang digunakan untuk penunjang/pelengkap data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dengan informan dalam penelitian ini, yaitu: a) Guru-guru yang lolos uji sertifikasi, b) Guru-guru yang belum lolos uji sertifikasi, c) Kepala Sekolah, dan d) Siswa-siswa .
- 2) Data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan dengan penelusuran dokumen/arsip di wilayah penelitian, meliputi nama-nama guru yang lolos uji sertifikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi : Yaitu suatu tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.
- 2) Wawancara Mendalam: yaitu dengan melakukan tatap muka dengan pendekatan interaktif untuk mendapatkan data secara lisan dari informan yang terlibat. Wawancara mendalam dilakukan dengan menelusuri secara cermat setiap fakta yang muncul dari hasil wawancara tersebut.
- 3) Dokumentasi : adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hasil proses dokumentasi adalah catatan tentang nama-nama guru yang lolos sertifikasi.

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1992:137), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data di dalam situs ini meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu suatu teknik yang ditempuh untuk menemukan data lain sebagai pembanding (Moleong, 2007 : 330). Melalui teknik *triangulasi* peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya. Pelaksanaan teknik ini didasarkan atas kriteria sebagai berikut (Moleong, 2007 : 173 – 174):

- 1) Derajat kepercayaan (*credibility*)
- 2) Keteralihan (*transferability*)
- 3) Kebergantungan (*dependability*)
- 4) Kepastian (*confirmability*)

6. HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

- 1) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan Kepala Sekolah
 - a) Taat

Sikap taat seorang guru kepada Kepala Sekolah meliputi taat terhadap instruksi yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan segera melakukan tindakan untuk memenuhi instruksi tersebut. Kepala Sekolah sebagai atasan guru memiliki tanggung jawab untuk memberi perlindungan bagi guru yang berada di bawah kekuasaan dan wewenangnya. Kepala Sekolah bertanggung-jawab atas setiap keputusan yang dibuat yang menyangkut kesejahteraan hidup bawahannya. Oleh karena itu, guru sebagai bawahan harus memiliki persepsi yang baik terhadap setiap perintah Kepala Sekolah dan bersikap mentaati secara penuh.

Ketaatan bukan hanya ditunjukkan dengan mengerjakan serangkaian tugas. Mengerjakan tugas dengan keluhan merupakan cermin ketidak-taatan, meskipun keluhan tersebut tidak diutarakan

atau ditunjukkan. Ketaatan juga ditunjukkan dengan suka hati sewaktu mengerjakan instruksi.

Ketidak-taatan biasanya tercermin dari sikap "Saya tidak harus mengikuti perintah itu" atau "Bagaimana bisa dia memerintahkan hal seperti itu?" atau "Mengapa saya harus melakukan perintah itu?" Ketaatan sejati adalah kerelaan mengorbankan kesenangan pribadi untuk memenuhi perintah/instruksi yang diberikan.

b) Hormat

Sikap hormat guru kepada Kepala Sekolah adalah menghargai Kepala Sekolah sebagai pemimpin karena otoritas yang melekat pada Kepala Sekolah tersebut. Otoritas adalah sebuah bentuk kekuasaan seseorang atas diri orang lain. Pada waktu seseorang memiliki otoritas, maka kekuasaan menjadi mutlak miliknya, baik itu kekuasaan untuk mengatur, mengontrol atau memutuskan sesuatu.

Sikap hormat kepada otoritas tidak hanya tampak ketika bawahan bertatap muka dengan atasan, tetapi juga ketika bawahan di belakang atasannya. Bawahan yang tidak memiliki sikap hormat kepada atasan akan terlihat dari pembicaraannya dengan orang lain yang mengkritik atasan dan sikapnya yang tidak menyenangkan ketika terlibat pembicaraan tentang atasan tersebut. Sedangkan bawahan yang memiliki sikap hormat kepada atasan, akan tetap mendukung dan menghargai atasan di hadapan orang lain dan bersikap menyenangkan selama pembicaraan tentang atasan itu berlangsung.

2) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan rekan sejawat

a) Baik Hati

Sikap baik hati adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan dasar orang lain tanpa pamrih. Apabila suatu perbuatan

baik diikuti dengan pamrih, maka itu bukan sikap baik hati. Hanya saja pamrih seseorang itu biasanya tersembunyi di dalam hati, tetapi ada pula pamrih yang nyata dalam perbuatan lahiriah. Pamrih adalah kepentingan diri sendiri atau kelompok sendiri yang hendak dipenuhi melalui perbuatan baik kepada orang lain. Dengan adanya pamrih tersebut, sebuah perbuatan baik akan berkurang nilainya.

b) Dapat Diandalkan

Sikap dapat diandalkan adalah kemauan untuk melakukan apa yang telah disepakati sekalipun harus berkorban. Dengan lain kata sikap dapat diandalkan ini merupakan perwujudan dari komitmen tinggi dari seorang guru. Apabila seorang guru tidak memiliki komitmen yang tinggi, maka ketika keadaan tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka guru tersebut bisa bertindak di luar kesepakatan. Itu adalah sikap yang tidak dapat diandalkan.

c) Arif

Sikap arif adalah kemauan untuk mengenali dan menghindari kata-kata, tindakan dan sikap yang dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Kadangkala sebuah kata-kata, tindakan dan sikap seseorang tanpa sengaja dapat melukai orang lain. Oleh karena itu perlu pengendalian diri yang besar supaya kata-kata, sikap dan tindakan tersebut tetap dapat terjaga. Dengan demikian hubungan dengan rekan kerja dapat harmonis dan tidak terjadi konflik.

d) Pemaaf

Sikap pemaaf adalah kemauan untuk mengampuni dan melupakan kesalahan orang lain serta tidak mudah menaruh dendam. Bagi banyak orang, memaafkan itu bukan lagi masalah melupakan kesalahan orang lain akan tetapi lebih berhubungan dengan gengsi. Orang seringkali tidak bersedia memaafkan kesalahan orang lain karena memikirkan harga dirinya sendiri.

Dengan demikian orang yang bersedia memaafkan adalah orang-orang yang rendah hati, yang bersedia mengabaikan harga diri untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain.

e) Tahu Berterimakasih

Sikap tahu berterim-kasih adalah kemauan untuk menyatakan kepada orang lain melalui perkataan dan tindakan bahwa orang lain tersebut sudah berjasa. Bagian dari sikap berterima-kasih adalah menyadari bahwa sesuatu yang dimiliki berasal dari pemberian atau bantuan orang lain. Sikap berterima kasih bukan suatu usaha untuk membayar kembali kepada orang lain atas apa yang mereka lakukan melainkan untuk menunjukkan penghargaan.

Banyak orang merasa berterima kasih atas sesuatu yang mereka terima, namun tidak pernah menyatakan penghargaan mereka. Orang yang benar-benar berterima-kasih menyadari sepenuhnya atas sumbangsih dari orang lain dan melakukan tindakan nyata dengan menunjukkan penghargaannya. Berterima-kasih bukanlah suatu kondisi berpikir yang pasif, melainkan suatu ekspresi aktif. Sumbangsih yang diterima dari orang lain yang harus dihargai melalui ekspresi terima kasih adalah sumbangan waktu, tenaga, dan sumber daya yang tak terhitung banyaknya dari orang lain.

f) Ramah

Sikap ramah dalam penelitian ini adalah keceriaan di tengah rekan-rekan guru, bahkan berbagi makanan, minuman, dan percakapan. Keramahan tidak tergantung pada suasana hati. Keramahan merupakan tanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang baik dengan teman, meskipun suasana hati sedang tidak baik. Lawan dari keramahan adalah menyendiri. Guru yang tidak ramah biasanya suka menyendiri, tidak berbaur bersama rekan-rekan guru yang lain.

g) Rendah hati

Sikap rendah hati adalah kemauan untuk mengakui bahwa dirinya tidak lebih dari orang lain. Sikap rendah hati membuat orang mengakui bahwa semua orang sama derajatnya di muka bumi ini, tidak membedakan suku bangsa, ras, dan status sosial.

3) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan siswa

a) Kreatif

Sikap kreatif adalah melakukan pendekatan pada tugas atau ide dengan perspektif baru. Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi pemilihan metode mengajar dan penggunaan alat peraga. Kreativitas guru tersebut akan membantu siswa untuk memahami materi ajar.

b) Tegas

Sikap tegas adalah kemampuan untuk mengenali fakta-fakta penting dan mengambil keputusan yang sulit. Ketegasan ini memerlukan ketabahan hati untuk mengambil keputusan yang bertentangan dengan keinginan pribadi. Ketegasan guru biasanya berhubungan dengan sikap dalam melakukan koreksi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Sikap tegas menunjukkan guru konsisten dengan sikapnya terhadap kesalahan yang telah dibuat siswa.

c) Tepat waktu

Sikap tepat waktu adalah menghargai orang lain dengan melakukan yang benar pada saat yang tepat. Guru yang tepat waktu adalah guru yang masuk kelas pada saat jam mengajar dimulai, tidak terlambat karena urusan yang tidak jelas, dan keluar kelas pada saat jam mengajar usai.

d) Lemah lembut

Sikap lemah lembut adalah menyerahkan hak dan tuntutan pribadi demi keinginan untuk melayani. Artinya, orang yang lemah

lembut mengabaikan kemarahan karena ia tidak ingin menuntut apapun dari orang lain. Guru yang lemah lembut tidak suka marah-marah kepada siswa, baik kemarahan dengan kata-kata maupun kemarahan secara fisik misalnya: Memukul, melempar, mencubit dan lain-lain.

e) Adil

Sikap adil adalah kesadaran dan tanggung jawab pribadi untuk menegakkan yang murni, baik dan benar. Sikap adil seorang guru tampak dalam sikapnya kepada semua murid tanpa kecenderungan untuk pilih kasih dengan alasan tertentu. Keadilan tersebut memperlakukan siswa dengan sama, memutuskan permasalahan siswa sesuai dengan norma benar dan salah, dan selalu bersikap objektif terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.

B. Temuan Penelitian

1) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan Kepala Sekolah

Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik di SMA Muhammadiyah I Klaten dengan Kepala Sekolah dalam keadaan baik, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Guru taat kepada Kepala Sekolah
- b) Guru hormat kepada Kepala Sekolah

2) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan rekan sejawat

Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik di SMA Muhammadiyah I Klaten dengan rekan sejawat dalam keadaan baik, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Guru baik hati dalam pergaulan dengan rekan sejawat
- b) Guru dapat diandalkan dalam pergaulan dengan rekan sejawat
- c) Guru arif dalam pergaulan dengan rekan sejawat
- d) Guru pemaaf dalam pergaulan dengan rekan sejawat
- e) Guru tahu berterima kasih dalam pergaulan dengan rekan sejawat
- f) Guru ramah dalam pergaulan dengan rekan sejawat

- g) Guru rendah hati dalam pergaulan dengan rekan sejawat.
- 3) Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik dengan siswa
- Peran sosial guru-guru bersertifikat pendidik di SMA Muhammadiyah I Klaten dengan siswa dalam keadaan baik, dengan rincian sebagai berikut:
- a) Guru kurang kreatif di kelas
 - b) Guru tegas di kelas
 - c) Guru tepat waktu di kelas
 - d) Guru lemah lembut di kelas
 - e) Guru adil di kelas.

7. PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Temuan penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian terdahulu khususnya jurnal-jurnal internasional yang mendukung penelitian ini. Jurnal pertama adalah tulisan Peter Viebahn (2008) yang berjudul *Standards of Competence For Teachers: A discussion of Oser's Study From German Speaking Countries*. Menurut jurnal tersebut dikatakan bahwa area utama bagi guru adalah: 1) Guru harus berurusan dengan individu murid maupun dengan para pembelajar, 2) Guru harus membentuk lingkungan belajar fisik termasuk berkreasi dengan desain kelas (misalnya, rencana tempat duduk) dan persiapan bahan pembelajaran, 3) Interaksi antara guru dan siswa fokus pada pendidikan (misalnya pelaksanaan nilai-nilai sosial) atau pada subjek pengajaran. Area kedua bagi guru adalah: Bekerja di sekolah sebagai sebuah institusi.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal pembanding terletak pada area utama guru yang menyebutkan tentang hubungan antara guru dengan siswa dan pembelajar lain dan interaksi antara guru dan siswa yang fokus pada pendidikan (pelaksanaan nilai-nilai sosial) atau pada subjek pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran sosial guru bersertifikat pendidik di lingkungan sosial sekolah mencakup hubungannya

dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa. Dalam hubungannya dengan Kepala Sekolah, guru besertifikat pendidik menempatkan dirinya sebagai bawahan yang taat kepada otoritas dan menghormati pemimpin. Ini adalah sikap yang luhur di dalam pribadi guru, dimana mereka memberi pengakuan dan penghargaan kepada orang yang layak untuk menerimanya.

Hubungan guru besertifikat pendidik dengan rekan sejawat dalam penelitian ini menunjukkan adanya kebaikan hati, dapat diandalkan, kearifan, sikap pemaaf, tahu berterima kasih, keramahan, dan kerendahan hati dalam pergaulan. Hubungan pergaulan guru dengan rekan sejawat yang disertai dengan sikap-sikap yang terpuji seperti hal tersebut di atas akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Secara tidak langsung hubungan yang harmonis di antara guru dan hubungan guru dengan Kepala Sekolah akan mendukung keberhasilan hubungan guru dengan siswa.

Hubungan guru besertifikat pendidik dengan siswa dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketegasan guru, ketepatan waktu, kelembah-lembutan, dan keadilan di kelas. Yang masih kurang dalam diri guru SMA Muhammadiyah I Klaten adalah dalam hal kreativitas mengajar di kelas. Ketegasan, ketepatan waktu, kelembah-lembutan dan keadilan bermanfaat untuk pendidikan karakter bagi siswa, tetapi kreativitas bermanfaat bagi kemajuan akademis siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran sosial guru dalam hubungannya dengan siswa terlihat efektif dalam hal mendidik karakter siswa, tetapi kurang efektif dalam hal memajukan prestasi akademis siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa di dalam penelitian terdahulu yaitu jurnal tulisan Peter Viebahn (2008), ditekankan tentang pembuatan katalog kompetensi guru dalam hubungannya dengan sesama guru dalam manajemen sekolah dan hubungan guru dengan siswa. Jurnal tersebut tidak menyebut tentang katalog kompetensi guru dalam hubungannya dengan Kepala Sekolah. Kemungkinan hal itu terjadi karena Kepala Sekolah sebenarnya adalah

guru yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin para siswa, para guru dan staf administrasi. Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengambil kebijakan bagi kebaikan sekolah.

Jurnal tulisan Peter Viebahn (2008) memuat katalog tentang 9 (Sembilan) kompetensi guru yang dikelompokkan dalam 2 bidang yaitu: 1) Kompetensi terkait dengan posisinya sebagai guru itu sendiri (dalam hubungannya dengan siswa), dan 2) Kompetensi terkait dengan manajemen di dalam sekolah (dalam hubungannya dengan rekan sejawat). Kompetensi terkait dengan posisinya sebagai guru/pengajar meliputi:

- 1) Kompetensi untuk mengamati murid (diagnosis) dan bertindak terhadap murid (intervensi) untuk mendukung tujuan
- 2) Kompetensi dalam menetapkan strategi belajar mengajar dan memantau proses belajar
- 3) Kompetensi dalam mengevaluasi dan menilai prestasi murid
- 4) Kompetensi dalam mengatasi masalah disiplin dan murid beresiko
- 5) Kompetensi dalam membentuk dan mendukung perilaku sosial
- 6) Kompetensi dalam menggunakan media
- 7) Kompetensi tentang didactics umum dan didactics dari pokok

Kompetensi yang terkait dengan manajemen di sekolah meliputi:

- 1) Kompetensi untuk bekerja-sama di dalam sekolah
- 2) Kompetensi dalam pengorganisasian instruksi (misalnya terkait perintah mengenai metode pengajaran).

Penelitian ini tidak fokus pada strategi mengajar, evaluasi, penilaian, dan kemampuan didaktik guru karena hal itu tidak termasuk pembahasan peran sosial guru melainkan kompetensi profesionalnya. Penelitian ini melakukan pembedaan antara hubungan guru dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat karena adanya perbedaan pengaruh antara keduanya kepada pribadi guru. Kepala Sekolah dengan otoritas yang dimiliki memiliki pengaruh yang berbeda dengan rekan sejawat yang memiliki kedudukan sama dan permasalahan yang relatif sama.

B. Teori Hasil Penelitian

Peran sosial guru bersertifikat pendidik adalah peran yang dimainkan seorang guru bersertifikat pendidik dalam lingkungan sosialnya. Peran ini adalah merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap guru bersertifikat pendidik untuk memberikan sumbangan sosial dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat. Peran sosial guru bersertifikat pendidik adalah wujud nyata dari kompetensi sosial yang terkandung dalam profil seorang guru bersertifikat pendidik.

Peran sosial guru bersertifikat pendidik di lingkungan sosialnya dalam hal ini di lingkungan sekolah sesuai dengan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran sosial guru bersertifikat pendidik dalam hubungannya dengan Kepala Sekolah dalam keadaan baik. Secara terperinci peran sosial guru bersertifikat pendidik tersebut dikatakan baik karena ketaatannya kepada Kepala Sekolah dan memiliki sikap hormat kepada Kepala Sekolah.
2. Peran sosial guru bersertifikat pendidik dalam hubungannya dengan rekan sejawat dalam keadaan baik. Secara terperinci peran sosial guru bersertifikat pendidik tersebut dikatakan baik karena baik hati dalam pergaulan dengan rekan sejawat, dapat diandalkan dalam pergaulan dengan rekan sejawat, arif dalam pergaulan dengan rekan sejawat, pemaaf dalam pergaulan dengan rekan sejawat, tahu berterima-kasih dalam pergaulan dengan rekan sejawat, ramah dalam pergaulan dengan rekan sejawat, dan rendah hati dalam pergaulan dengan rekan sejawat.
3. Peran sosial guru bersertifikat pendidik dalam hubungannya dengan siswa dalam keadaan baik. Secara terperinci peran sosial guru bersertifikat pendidik tersebut dikatakan baik karena tegas di kelas, tepat waktu di kelas, lemah lembut di kelas, dan adil di kelas. Hanya ada satu kekurangan peran sosial guru bersertifikat pendidik dalam hubungannya dengan siswa yaitu kurangnya kreativitas di kelas.

8. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran sosial guru bersertifikat pendidik di lingkungan sekolah meliputi: Peran sosial dengan Kepala Sekolah, peran sosial dengan rekan sejawat, dan peran sosial dengan siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Peran sosial dengan Kepala Sekolah

Peran sosial dengan Kepala Sekolah dalam keadaan baik. Hal ini didukung adanya fakta bahwa guru bersikap taat dan hormat kepada Kepala Sekolah.

2. Peran sosial dengan rekan sejawat

Peran sosial dengan rekan sejawat dalam keadaan baik. Hal ini didukung adanya fakta bahwa guru bersikap baik hati, dapat diandalkan, arif, pemaaf, tahu berterima-kasih, ramah dan rendah hati.

3. Peran sosial dengan siswa

Peran sosial dengan siswa dalam keadaan baik. Hal ini didukung adanya fakta bahwa bahwa guru bersikap tegas, tepat waktu, lemah lembut, dan adil. Peran sosial dengan siswa dalam keadaan kurang baik untuk hal kreativitas guru.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Filiz Evran, 2008, *An Assessment of Social Studies Competency of Turkish Classroom Teachers*, Jurnal
- Achwarin, Naree Aware, 2005, *The Study of Teacher Competence of Teachers at Schools In The Three Southern Province of Thailand*, Jurnal
- Anonim, 2003, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Anonim, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Anonim, 2008, *Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 Tentang Guru*
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Asamana, 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Ellis, Thomas I, 2004, *Teacher Competency: What Administrators Can Do*, Jurnal

- Poerwadarminta, WJS, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta
- Tilaar, HAM, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Maxim, A, dan Stephen J. Nowicky, 2007, *Association Between Ability and Social Competence*, Jurnal
- Miles, Matthew B., & Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____, 2008, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasikun, 2007, *Sistem Sosial Indonesia*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Nawawi, Hadari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Snar Baru Algesindo, Bandung
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Hikayat, Yogyakarta
- Suprihartoyo dkk, 2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1 : untuk SMP dan MTs Kelas VII*, Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Suyanto & Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Ubaidillah, Adib, 2008, *Pengembangan Kompetensi Sosial Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Viebahn, Peter, 2008, *Standard of Competence For Teachers: A Discussion of Oser's Study From German Speaking Countries*, Jurnal
- Yamin, Martinis, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Gaung Persada Press, Jakarta